



## Analisis Kausal Komparatif Persepsi Siswa terhadap Peran Tutor Teman Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Fiky Latifa<sup>1),\*</sup>, Isrotun Ngesti Utami<sup>1)</sup>, Bayu Widiyanto<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal

\*Corresponding Author: [fikylatifaa@gmail.com](mailto:fikylatifaa@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran IPA masih menghadapi kendala dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa akibat pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif. Strategi tutor teman sebaya ditawarkan sebagai alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya terhadap prestasi belajar IPA. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain kausal komparatif. Sampel penelitian terdiri dari 34 siswa kelas VIII J di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Brebes. Data dikumpulkan melalui angket persepsi siswa dan tes hasil belajar bentuk uraian, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 1,618. Sebanyak 57% siswa memiliki persepsi sedang terhadap tutor, sedangkan hanya 43% siswa mencapai ketuntasan belajar. Aspek sikap ramah tutor memperoleh skor tertinggi, sedangkan aspek kejelasan penjelasan menjadi yang terendah. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap tutor teman sebaya mendukung peningkatan prestasi belajar IPA. Diperlukan peningkatan kualitas tutor sebaya, khususnya dalam kemampuan menjelaskan materi secara efektif.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa, Tutor Teman Sebaya, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPA

Received: 22 Jul 2025; Revised: 12 Aug 2025; Accepted: 12 Aug 2025; Available Online: 13 Aug 2025

This is an open access article under the CC - BY license.



### PENDAHULUAN

Di era abad ke-21, pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta pemecahan masalah (Harahap et al., 2025). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan keterampilan tersebut, karena menekankan pada penguatan sikap ilmiah, pemahaman terhadap proses ilmiah, serta kemampuan menerapkan ilmu tersebut secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Widiyanto et al., 2024). Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPA kerap dianggap sulit oleh sebagian siswa karena memuat banyak konsep abstrak yang memerlukan pemahaman mendalam serta keterampilan dalam pemecahan masalah (Fitriyah et al., 2025). Selain itu, model pembelajaran yang masih didominasi pendekatan satu arah di mana guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dan siswa hanya berperan sebagai penerima pasif, cenderung menghambat proses aktualisasi potensi intelektual peserta didik. Kondisi ini tidak hanya memperlemah interaktivitas kelas, tetapi juga kurang mendukung pembentukan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa (Oktavia & Torimtubun, 2025).

Situasi tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mendorong interaksi kolaborasi, dan menghubungkan materi dengan kenyataan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis kolaborasi melalui penerapan tutor teman sebaya. Model pembelajaran tutor sebaya memberikan kesempatan bagi siswa yang belum memahami materi untuk memperoleh penjelasan langsung dari teman yang telah lebih dulu menguasai topik tersebut (Warni, 2024). Strategi ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih nyaman, karena penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami cenderung mengurangi rasa

canggung. Selain itu, ketiadaan rasa sungkan, malu, atau rendah diri antar teman sebaya memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif (Karo, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan tutor teman sebaya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, keterlibatan kognitif, serta pengembangan kemampuan sosial siswa (Rohman & Rahmat, 2025). Meskipun demikian, keberhasilan implementasi strategi ini tidak terlepas dari faktor subjektif, salah satunya adalah persepsi siswa terhadap peran tutor teman sebaya. Persepsi sendiri merupakan cara seseorang menanggapi lingkungan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi yang dialaminya (Mursabdo, 2021). Dalam konteks pembelajaran, persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya mencakup pandangan mereka terhadap kompetensi akademik tutor, cara tutor menyampaikan materi, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, hingga bentuk dukungan yang diberikan selama proses belajar. Persepsi yang positif terhadap tutor diyakini dapat meningkatkan kenyamanan, kepercayaan diri, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran (Birhan & Chekol, 2019).

Keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran berpotensi mendorong pencapaian prestasi belajar yang optimal (Akbar et al., 2025). Pada mata pelajaran IPA, prestasi belajar menjadi indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Prestasi tidak hanya diukur dari aspek kognitif berupa nilai akhir, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh persepsi terhadap tutor teman sebaya dapat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Meskipun strategi tutor teman sebaya telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, kajian yang secara khusus menghubungkan persepsi siswa terhadap peran tutor sebaya dengan prestasi belajar IPA, terutama di jenjang SMP, masih relatif terbatas dan jarang ditemukan dalam literatur ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya terhadap prestasi belajar IPA. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptualisasi maupun praktis dalam merancang strategi pembelajaran IPA yang lebih kolaboratif, adaptif, dan berpusat pada siswa, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis tutor teman sebaya.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain kausal komparatif. Jenis penelitian ini dipilih karena tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Peneliti hanya mengamati hubungan sebab-akibat yang telah berlangsung berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* diterapkan sebagai teknik pengambilan sampel. Pendekatan ini didasarkan pada pemilihan partisipan yang memenuhi pertimbangan atau kriteria spesifik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, berdasarkan kriteria tersebut, terpilih kelas VIII J di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang berjumlah 34 siswa. Dari jumlah tersebut, 6 siswa diidentifikasi sebagai tutor teman sebaya dan tidak diikuti sertakan sebagai responden pada pengisian angket persepsi. Dengan demikian, jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik utama, pertama angket digunakan untuk mengukur variabel persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 4, memuat pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Penyusunan pernyataan dalam angket mengacu pada lima indikator yang dikembangkan berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto dalam Jaya, (2023) yaitu kompetensi akademik, komunikasi, sikap sosial, dukungan belajar, dan interaksi dalam proses pembelajaran.

Kedua, untuk mengukur variabel prestasi belajar digunakan tes sumatif berupa ulangan harian bentuk uraian, yang dirancang berdasarkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada materi kalor dan perpindahannya. Uji validitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu validitas isi dan validitas empiris, dengan melibatkan siswa kelas VIII G (yang tidak termasuk dalam sampel utama) yang telah menerima materi kalor dan perpindahannya. Uji reliabilitas digunakan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan prestasi belajar dari responden.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan

analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0 dan taraf signifikansi 5%. ( $\alpha = 0,05$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data, penelitian ini memanfaatkan dua jenis instrumen, yaitu angket persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya dan tes hasil belajar dalam bentuk soal pemahaman. Tahap awal analisis dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif, yang berfungsi untuk menyajikan representasi umum mengenai karakteristik distribusi data tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum atau membuat generalisasi (Sofwatillah et al., 2024) Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk seperti tabel dan grafik, serta perhitungan ukuran pemusatan dan sebaran data, seperti rata-rata dan simpangan baku. Analisis umum ini bertujuan untuk memahami kecenderungan persepsi siswa dan pencapaian hasil belajar mereka. Setelah itu dilakukan pengujian prasyarat untuk memastikan kelayakan analisis lanjutan, yang dilanjutkan dengan uji hipotesis guna menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Deskripsi data terkait persepsi siswa terhadap tutor dan prestasi belajar IPA disajikan pada Tabel 1 untuk memberikan gambaran awal mengenai distribusi nilai dan karakteristik responden.

**Tabel 1.** Deskripsi Data Persepsi Siswa pada Tutor dan Prestasi Belajar IPA

Statistik Deskriptif	Persepsi Siswa	Prestasi Belajar
Mean	61,89	67,32
Median	50,60	71,00
Modus	59	50
Std. Deviation	8,929	21,114
Skor minimum	44	31
Skor maksimum	80	98

Berdasarkan tabel 1, variabel persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya memiliki nilai rata-rata sebesar 61,89 , median 50,60 , dan modus 59 . Skor terendah yang dicapai siswa pada variabel ini adalah 44 , sedangkan skor tertingginya adalah 80. Penyebaran data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 8,929. Pada variabel prestasi belajar IPA diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,32 , dengan median 71,00 dan modus 50. Skor minimum yang dicapai siswa adalah 31, dan skor maksimum mencapai 98. Hal ini juga tercermin dari nilai standar deviasi yang cukup tinggi, yaitu 21,114.

Gambaran umum persepsi siswa diperoleh melalui pengkategorian dan penghitungan frekuensi data berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada seluruh responden. Data persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya dikemas dalam tiga kategori utama: tinggi, sedang, dan rendah. Proses klasifikasi ini dilakukan berdasarkan hasil perhitungan nilai minimum, maksimum, *mean ideal* ( $M_i$ ), simpangan baku ideal ( $SD_i$ ). Hasil distribusi kategori tersebut secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 yang memuat sebaran kecenderungan persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya.

**Tabel 2.** Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa pada Tutor Teman Sebaya

No	Tingkatan nilai	Frekuensi		Interpretasi kecenderungan hasil
		Absolut	Persentase %	
1	$X \geq 60$	12	43%	Tinggi
2	$40 \leq X < 60$	16	57%	Sedang
3	$X < 40$	0	0 %	Rendah
Jumlah keseluruhan		28	100%	

Berdasarkan Tabel. 2 sebanyak 12 siswa (43%) memiliki persepsi dalam kategori tinggi terhadap tutor teman sebaya. Sementara itu, sebagian besar siswa (57%) berada pada kategori sedang , dan tidak terdapat siswa yang memiliki persepsi rendah (0%). Temuan ini mencerminkan bahwa secara umum, persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya tergolong cukup baik, dengan sebagian besar siswa memiliki pandangan positif meskipun belum dominan pada kategori tinggi. Untuk mengetahui penyebab utama dari kecenderungan ini, dilakukan analisis mendalam terhadap masing-masing indikator persepsi. Hasil distribusi total skor dan nilai rata-rata setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Total Skor dan Rata-rata Persepsi Siswa terhadap Tutor Teman Sebaya Berdasarkan Indikator Penilaian

Indikator	Jumlah butir	Total skor	Rata-rata per butir
Materi disampaikan dengan baik dan dipahami dengan baik	5	440	88,00
Penjelasan tutor mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang jelas	4	331	82,75
Sikap ramah dan bantuan terhadap siswa yang kesulitan	3	276	92,00
Motivasi, dorongan, dan rasa percaya diri yang ditumbuhkan tutor	5	423	84,60
Diskusi, bimbingan, dan kerja sama antara siswa dengan tutor	3	263	87,66

Berdasarkan Tabel 3, indikator dengan rata-rata skor terendah adalah penjelasan tutor mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang jelas (82,75). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tutor sebaya sudah menunjukkan sikap ramah serta mendorong kerja sama secara aktif, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan atau merasakan kekurangan kebenaran dalam mengkomunikasikan materi. Aspek ini menjadi salah satu faktor penyumbang dominannya persepsi siswa pada kategori sedang.

Menurut Nur Lita et al., (2017) Kemampuan tutor dalam menyampaikan penjelasan, menyampaikan komunikasi yang efektif, serta menunjukkan kreativitas yang tinggi diakui dapat membantu teman-temannya memahami materi dengan lebih baik dan mengingat isi pembelajaran. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas akademik dan kemampuan komunikasi tutor teman sebaya guna mendorong persepsi yang lebih positif secara menyeluruh.

Gambaran umum prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil penilaian terhadap pemahaman memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diukur menggunakan tes uraian. Untuk menentukan kecenderungan prestasi belajar, digunakan. Standar ketuntasan belajar di sekolah lokasi penelitian ditetapkan sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan nilai  $< 75$  tidak memenuhi kriteria tersebut.. Hasil distribusi kecenderungan prestasi belajar IPA disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar IPA

No	Tingkatan nilai	Frekuensi		Interpretasi kecenderungan hasil
		Absolut	Persentase %	
1	$X \geq 60$	12	43%	Tinggi
2	$40 \leq X < 60$	16	57%	Sedang
3	$X < 40$	0	0 %	Rendah
Jumlah keseluruhan		28	100%	

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (43%) telah mencapai ketuntasan belajar sesuai standar yang ditetapkan, sedangkan 16 siswa (57%) belum memenuhi kriteria ketuntasan. Ketidaktuntasan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan tutor teman sebaya. Salah satu faktor utama adalah kualitas penjelasan tutor yang kurang optimal, sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya terkait persepsi siswa terhadap aspek kejelasan penjelasan dan penggunaan bahasa oleh tutor. Beberapa siswa menilai bahwa penjelasan tutor belum cukup jelas atau sulit dipahami, sehingga menghambat pemahaman materi dan capaian hasil belajar mereka.

Faktor kedua, kurangnya kepercayaan diri dan partisipasi aktif dari beberapa siswa juga turut memengaruhi. Siswa yang pasif dan hanya bergantung pada tutor tanpa inisiatif bertanya atau berdiskusi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh. Padahal, partisipasi aktif merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran berbasis teman sebaya, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan penguasaan konsep secara lebih mendalam (Septianti et al., 2025)

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang juga berkontribusi terhadap capaian belajar siswa. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan belajar di rumah, kondisi psikologis siswa, dukungan orang tua, akses terhadap sumber belajar, dan minat belajar individu dapat turut memengaruhi hasil belajar. Namun, dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak dianalisis secara mendalam karena berada di luar ruang lingkup dan fokus variabel yang diteliti. Penelitian ini

secara khusus dibatasi hanya pada variabel persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya sebagai prediktor terhadap prestasi belajar IPA.

#### Uji Prasyarat

Berdasarkan hasil deskripsi data, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian prasyarat untuk memastikan kelayakan kelayakan model regresi yang akan digunakan. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,557 lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan hubungan linear antara persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya dan prestasi belajar IPA. Uji heteroskedastisitas memberikan nilai signifikansi 0,309 yang lebih besar dari 0,05, menandakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model. Dengan terpenuhinya semua prasyarat ini, analisis dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh persepsi siswa mengenai tutor teman sebaya terhadap prestasi belajar IPA, penelitian ini melakukan uji hipotesis. Pelaksanaan pengujian ini didahului dengan pemeriksaan asumsi klasik secara menyeluruh, yang krusial untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi yang akan diterapkan. Analisis menggunakan regresi linear sederhana. Keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.): pengaruh signifikan diindikasikan jika Sig. < 0,05 ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima), sementara Sig. > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan ( $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak). Hasil lengkap uji hipotesis penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-32,848	21,134		-1,554	0,132
Persepsi siswa	1,618	0,338	0,684	4,787	0,000

Dari analisis yang terangkum dalam Tabel 8, diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -32,848 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Persepsi Siswa sebesar 1,618. Hasil ini memungkinkan perumusan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -32,848 + 1,618X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi siswa akan meningkatkan prediksi prestasi belajar IPA sebesar 1,618 poin. Hubungan ini bersifat positif dan searah, yang berarti persepsi siswa yang lebih tinggi terhadap tutor teman sebaya cenderung disertai dengan capaian belajar yang lebih tinggi pula. Dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya terhadap prestasi belajar IPA.

Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa yang lebih positif terhadap tutor teman sebaya berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi. Persepsi yang dimaksud merujuk pada persepsi interpersonal, yaitu proses dalam diri individu yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran terhadap rangsangan dari lingkungan melalui panca indera (Saleh, 2020). Dalam konteks pembelajaran, persepsi interpersonal siswa terhadap tutor mencakup bagaimana kompetensi akademik, kejelasan komunikasi, sikap membimbing, dan dukungan emosional yang ditunjukkan oleh tutor. Ketika siswa memandang tutor mereka sebagai sosok yang kompeten, sabar, komunikatif, dan menunjukkan kepedulian, mereka cenderung merasa lebih nyaman, percaya diri, serta terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Birhan & Chekol, (2019) yang menyebutkan bahwa persepsi positif siswa terhadap tutor dapat meningkatkan antusiasme, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Secara teori, hasil ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial Bandura dalam Suyatno et al., (2023) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap model sosial di sekitarnya. Tutor teman sebaya dalam hal ini berperan sebagai model yang diamati, sehingga perilaku positif tutor seperti memberi

motivasi dan menjelaskan materi dengan baik akan mendorong siswa untuk meniru sikap belajar baik yang kemudian memberikan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa (Darmayasa et al., 2024).

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa studi sebelumnya. Nur Lita et al., (2017) menemukan bahwa kehadiran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil Ujian Nasional, sementara itu Padi, (2017) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap tutor sebaya berdampak signifikan pada hasil belajar ranah kognitif ( $p = 0,008$ ). Dukungan lain datang dari penelitian Ramadhani et al., (2022) yang menemukan bahwa peningkatan persepsi siswa berkorelasi kuat dengan prestasi belajar, dengan nilai koefisien sebesar 0,887. Artinya, semakin positif persepsi siswa, semakin tinggi pula prestasi akademik yang mereka capai.

Hubungan positif antara persepsi siswa dan hasil belajar dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Secara psikologis, kehadiran tutor sebaya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak mengintimidasi, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan tidak ragu untuk bertanya. Kondisi ini juga secara signifikan dapat mengurangi tingkat kecemasan belajar yang sering kali muncul saat berinteraksi dengan guru (Utari et al., 2021). Dari sudut pandang kognitif, tutor sebaya sering kali mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, karena mereka berada pada tingkat pemahaman yang serupa dengan teman sebayanya. Hal ini membuat konsep-konsep yang rumit dalam pelajaran menjadi lebih mudah dicerna (Hasmia, 2024). Selain itu, proses ini juga mendorong kolaborasi dan interaksi sosial yang sehat. Siswa belajar untuk saling membantu, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan meningkatkan motivasi (Six Milya Rahma Indri, 2024).

Dengan demikian, baik data kuantitatif, dukungan teoritis, maupun analisis multidisipliner menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap tutor teman sebaya merupakan faktor strategis dalam meningkatkan prestasi belajar IPA. Kombinasi antara dukungan emosional, kejelasan materi, interaksi sosial yang sehat, dan rasa nyaman dalam belajar menciptakan kondisi kondusif bagi pemahaman materi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran dengan tutor teman sebaya layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di berbagai konteks pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap tutor teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa, yang mencakup penilaian terhadap kompetensi akademik, kejelasan komunikasi, sikap membimbing, dan dukungan emosional tutor, maka semakin tinggi pula capaian belajar yang diraih. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 1,618, yang mengindikasikan hubungan positif dan searah antar variabel. Meskipun sebagian besar siswa memiliki persepsi dalam kategori sedang, indikator sikap ramah dan bantuan menunjukkan nilai tertinggi, sedangkan penjelasan tutor menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Ketuntasan belajar belum sepenuhnya tercapai oleh seluruh siswa, yang dipengaruhi oleh kualitas komunikasi tutor, partisipasi aktif siswa, serta kemungkinan adanya faktor eksternal di luar ruang lingkup penelitian. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya meningkatkan kualitas pelaksanaan tutor teman sebaya sebagai strategi pembelajaran kolaboratif yang mampu mendukung keberhasilan akademik siswa secara lebih merata dan efektif dalam pembelajaran IPA di tingkat SMP.

## Daftar Pustaka

- Akbar, S., Efendi, A., & Damingun, D. (2025). Pengaruh Aspek Psikomotorik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 485-494. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1864>
- Birhan, A. T., & Chekol, C. (2019). Fostering Sport Sciences Students' Academic Achievement through Peer Oriented Instruction. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.26907>
- Darmayasa, I. G., Ginting, M. F. B., & Suryanto, I. W. (2024). The Use of Peer Tutors in Improving Students' Motivation and Learning Outcomes in House Keeping Subjects. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*

(JAKADARA), 3(1), 159–167.

- Fitriyah, Pratiwi, M. S., & Komplit, R. (2025). Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas Iv Mi Darusalam Bengkulu Tengah Fitriyah,. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2572–2581.
- Harahap, I. R., Wasino, W., Raharjo, T. J., Subali, B., & Avrilianda, D. (2025). Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantu Media Powerpoint dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Rantai Makanan Kelas V. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 572–578. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6649>
- Hasmia. (2024). Implementasi metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. *ISTIQURA* <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/41529%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/41529/1/05110198.pdf>
- Jaya, D. J. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Yogyakarta Daniel. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 16.
- Karo, K. B. (2022). Penggunaan Metode Tutor Sebaya Selama Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 142–151. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Materi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas IX. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 76–86. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/1214%0Ahttps://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/1214/411>
- Mursabdo, W. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP kristen Kanaan Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Sains*. 2(1), 238–246.
- Nur Lita, A., Mustikaningtyas, D., & Rahayu Utami, N. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma N 1 Pekalongan. *Dkk / Journal of Biology Education*, 5(1), 63–69. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Oktavia, E., & Torimtubun, H. (2025). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 15 Tampe. *Journal Research and Education Studies* 6(3), 704–711.
- Padi, A. (2017). Pengaruh persepsi siswa tentang penerapan metode tutor sebaya, lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas metode pemecahan masalah dan hasil belajar siswa ranah kognitif pada kelas I MI Al Hikmah Ngareskidul Gedeg Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(1), 103. <https://doi.org/10.32616/pgr.v1i1.9>
- Ramadhani, L., Utomo, S. B., & Mulyani, B. (2022). Hubungan Persepsi Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Secara Daring Terhadap Prestasi Belajar Materi Stoikiometri Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(2), 199–204. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v11i2.63486>
- Rohman, Y. S., & Rahmat, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Peer teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN:8, 7352–7358).
- Saleh, A. A. (2020). *Psikologi Sosial*, IAIN Parepare Nusantara Press: Kota Parepare, Sulawesi Selatan
- Septianti, L., Sonjaya, R. A., Hermawan, I., & Arifin, Z. (2025). Implementasi Model Peer Teaching Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 8(2), 612–622. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.29719>
- Six Milya Rahma Indri. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Tutor Sebaya Pada Materi Jaringan Peer to Peer X TKJ di SMKN 2 Gowa. *Jurnal MediaTIK*, 7(3), 109–114.

<https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i3.4594>

- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Suyatno, Juharni, I., & Susilowati, wandika W. (2023). *Teori Belajar & Pembelajaran Berorientasi Hieger Order Thinking Skills*. K-Media, Yogyakarta
- Utari, T. S. G., Tresnawati, C., & Alifah, G. N. (2021). Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring ( Tutor Sebaya ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Islamic Educational Journal*, 3(1), 20-21.
- Warni, M. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kimia melalui Peran Tutor Sebaya. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(2), 96-106. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i2.999>
- Widiyanto, B., Aryanti Khusnul Khatimah, I., & Atika, N. (2024). Perbandingan Respon Siswa Terhadap Praktikum IPA di Sekolah Dasar Indonesia dan Thailand. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 8(1), 59-68. <https://doi.org/10.24905/psej.v8i1.208>